



<b>News Title :</b> Kemendag Amankan Pasar dengan Instrumen SRG dan PLK	
<b>Media Name :</b> niaga.asia	<b>Journalist :</b> Intoniswan
<b>Publish Date :</b> 10 February 2024	<b>Tonality :</b> Positive
<b>News Page :</b>	<b>News Value :</b> 1,500,000
<b>Resources :</b> Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan)	<b>Ads Value :</b> 500,000
<b>Section/Rubrication :</b> Nasional	<b>Topic :</b> Sistem Resi Gudang

## Kemendag Amankan Pasar dengan Instrumen SRG dan PLK

© 10 Februari 2024



Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga saat jadi pembicara pada Sosialisasi Kebijakan Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) di Hotel Mercure, Tateli, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Jumat (9/2/2024). (Foto Kemendag)

**MINAHASA.NIAGA.ASIA** – Kementerian Perdagangan bersama Bappeti (Badan Pengawas, Perdagangan Berjangka Komoditi) terus mendorong pengamanan dan penguatan pasar dalam negeri dengan mengembangkan instrumen Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) dan membenahi sistem distribusi yang menunjang daya saing Indonesia, perbaikan iklim investasi, peningkatan ekspor, pemberdayaan UMKM, dan perlindungan konsumen.

Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga menegaskan itu saat jadi pembicara pada Sosialisasi Kebijakan Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) dengan tema "Meningkatkan Literasi Stakeholders Tentang Kebijakan SRG dan Pasar Lelang Komoditas PLK" yang berlangsung di Hotel Mercure, Tateli, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Jumat (9/2/2024).

Untuk diketahui, Sistem Resi Gudang adalah kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan, pengalihan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi Resi Gudang. Resi Gudang adalah dokumen bukti kepemilikan atas barang yang disimpan di Gudang yang diterbitkan oleh Pengelola Gudang.

Pasar Lelang Komoditas adalah pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi Komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan Komoditas.

Menurut Wamendag, SRG dan PLK diharapkan dapat memainkan peran lebih dalam menciptakan efisiensi mata rantai perdagangan, sarana pembentukan harga yang transparan, dan referensi harga komoditas.

"Di samping itu, instrumen ini dapat memberikan pilihan bagi petani dan UMKM dalam menunjang manajemen pasokan dan membuka akses pembiayaan," ujarnya.